

# **PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI HIMPUNAN KELAS VII PADA SUATU SMP DI SENTANI [THE IMPLEMENTATION OF THE DRILL METHOD TO INCREASE STUDENTS' COGNITIVE LEARNING OUTCOMES OF SETS IN A GRADE 7 CLASS AT A JUNIOR HIGH SCHOOL IN SENTANI]**

Thresia Novita Sari<sup>1</sup>, Oce Datu Appulembang<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Lentera Harapan Korupun, Yahukimo, Papua

<sup>2</sup>Universitas Pelita Harapan, Tangerang, Banten

Correspondence email: [oce.appulembang@uph.edu](mailto:oce.appulembang@uph.edu)

## **ABSTRACT**

Learning outcomes are student's responsibility after learning something. Furthermore, it is very important to achieve national education goals. This research is based on the students' low cognitive learning outcomes. As evidenced by students' scores, most of them have not been able to achieve the 60 KKM set in mathematics lessons and they lack practice and accuracy in doing mathematical problems. Because of students' low cognitive learning outcomes, the researcher applied the drill method to overcome this problem and to understand how the implementation of the drill method increases students' cognitive learning outcomes. The research method used was Classroom Action Research (CAR) by Kemmis and McTaggart which was carried out from July to October 2017 in three cycles. The subjects were 21 students of grade 7C at A Junior High School in Sentani. The instruments used in this research were written test sheets, observation sheets, student questionnaires, and interview guidelines. To process the quantitative data, the researcher used descriptive statistical analysis while qualitative data used descriptive qualitative. Based on the results of the research, it can be concluded that the implementation of the drill method does improve students' cognitive learning outcomes in the set material with the percentage of students who reached the KKM in the first, second and third cycle being 52%, 71%, and 86% respectively. Besides implementing the drill method steps, this research also conducted the following: (1) reviewing the material, (2) giving motivation, (3) emphasizing important concepts, (4) checking students' understanding, (5) involving all students working on a variety of questions, (6) guiding students with difficulties, (7) correcting individual and classical mistakes, and (8) reminding students of time and thoroughness.

**Keywords:** cognitive learning outcomes, drill method

## **ABSTRAK**

Hasil belajar merupakan tanggung jawab siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil belajar sangat penting dalam ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa, sebagian besar siswa belum mampu mencapai KKM 60 pada pelajaran Matematika, serta kurangnya latihan dan ketelitian siswa dalam mengerjakan soal-soal Matematika. Berdasarkan

fakta rendahnya hasil belajar kognitif siswa, maka peneliti menerapkan metode drill untuk mengatasi masalah tersebut dan mengetahui penerapan metode drill dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan pada Juli sampai Oktober 2017 dalam tiga siklus. Subyek penelitian adalah 21 siswa kelas VII C pada suatu SMP di Sentani. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar tes tertulis, lembar observasi, lembar angket siswa, dan pedoman wawancara. Pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif sedangkan data kualitatif menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi himpunan dengan persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I, II dan III sebesar 52%, 71%, dan 86%. Selain melaksanakan langkah-langkah metode drill, pada penelitian ini juga dilakukan hal-hal sebagai berikut: (1) mereview materi, (2) memberikan motivasi, (3) menekankan konsep penting, (4) mengecek pemahaman siswa, (5) melibatkan seluruh siswa mengerjakan soal yang bervariasi, (6) membimbing siswa yang mengalami kesulitan, (7) memperbaiki kesalahan secara individual dan klasikal, serta (8) mengingatkan siswa tentang waktu dan ketelitian.

**Kata Kunci:** hasil belajar kognitif, metode drill

## PENDAHULUAN

Allah memberikan rasio kepada siswa untuk mempelajari segala sesuatu yang berada di luar dirinya sebagai suatu pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman belajarnya. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sugiyono, 2015, hal. 42). Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum pendidikan Nasional adalah Matematika.

Ketercapaian kurikulum pendidikan Nasional pada pelajaran Matematika dapat ditunjukkan melalui hasil belajar siswa. "Hasil belajar matematika merupakan hasil kegiatan dari belajar matematika dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan siswa" (Uno, Umar, & Panjaitan, 2014, hal. 40). Perkembangan psikologi kognitif siswa SMP yang berusia 12 sampai 15 tahun dikategorikan pada tahap operasional formal. "Tahap operasional formal, yaitu kemampuan menggunakan daya nalar dan konsep-konsep abstrak untuk mengenal segala sesuatu pada lingkungannya" (Surya, 2015, hal. 8). Artinya, siswa pada usia tersebut siswa sudah mampu menggunakan daya nalarnya untuk menangkap dan memproses konsep matematika di dalam pikirannya sehingga kemampuan tersebut dapat digunakan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan cepat dan tepat.

Namun, fakta yang ditemukan di kelas VII C SMP Negeri 4 Sentani adalah secara klasikal siswa yang mampu mencapai KKM 60 pada pelajaran Matematika masih di bawah 75%. Hal tersebut terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa dan kurangnya kebiasaan serta ketelitian siswa dalam mengerjakan soal Matematika yang bervariasi mulai yang sederhana

hingga yang kompleks. Hasil tes tertulis mengenai materi himpunan juga menunjukkan bahwa secara klasikal hanya 29% siswa yang mampu mencapai KKM 60 pada pelajaran Matematika dengan nilai rata-rata sebesar 41,25. Berdasarkan fakta tersebut, disimpulkan bahwa masalah yang terjadi di kelas VII C adalah hasil belajar kognitif rendah. Yang disebabkan kurangnya kebiasaan atau latihan mengerjakan soal matematika. Penelitian ini ingin mengungkap apakah penggunaan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

## TINJAUAN LITERATUR

### Metode Drill

“*Drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan” (Majid, 2015, hal. 214). Anitah, Manoy, & Susannah (2008, hal. 29) menambahkan bahwa “*drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa secara berulang-ulang sehingga dapat melatih ketrampilannya”. Roestiyah (dalam Purnamasari, Isman, Damayanti, & Ismah, 2017, hal. 48) juga menyatakan bahwa “metode *drill* adalah suatu metode atau cara mengajar yang membuat siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari”. Sagala (2011, hal. 217) menyimpulkan bahwa “metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan”.

Anitah, Manoy, & Susannah (2008, hal. 29) mengatakan bahwa “*drill* merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa secara berulang-ulang sehingga dapat melatih ketrampilannya”. Sagala (2011, hal. 217-218) menambahkan bahwa pembentukan kebiasaan melalui metode *drill* dapat meningkatkan ketepatan dan kecepatan dalam mengerjakan latihan. Ulangan 6:6-9 berbunyi: “Apa yang kuperintahkan kepada kamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu ..., dan seterusnya”. Ulangan 6:6-9 merupakan salah satu misi atau tujuan pendidikan Kristen yang menjadi dasar bagi guru untuk mengajarkan hal yang benar kepada siswa secara berulang-ulang sesuai dengan ketetapan Allah melalui pembelajaran Matematika di dalam kelas sehingga siswa dapat mengenal Allah dan memuliakan nama-Nya.

Metode *drill* yang dilakukan secara berulang-ulang sangat sesuai dengan kebutuhan siswa yang membutuhkan banyak latihan soal agar membentuk kebiasaan siswa. Metode ini juga dapat meningkatkan ketangkasan, kecakapan, kecepatan dan ketelitian siswa dalam mengerjakan soal-soal yang bervariasi mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks. Ketangkasan, kecakapan, kecepatan dan ketepatan siswa sangat dibutuhkan pada pembelajaran matematika serta memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode *drill* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi Himpunan kelas VII C SMP Negeri 4 Sentani.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* merupakan suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru secara berulang-ulang untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar siswa memiliki kecakapan, ketangkasan, ketepatan dan keterampilan tertentu dari materi yang telah dipelajari.

### **Langkah-langkah Metode Drill**

Menurut Anitah, Manoy, & Susannah (2008, hal. 30), langkah-langkah penerapan metode *drill* yaitu:

- 1) Siswa hendaknya dibekali dengan pengetahuan awal tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan sehingga siswa dapat mengetahui tanggung jawab yang harus ia kerjakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Siswa hendaknya diberikan penjelasan tentang kebiasaan yang diharapkan dari materi yang telah dipelajari, setelah itu siswa diberikan latihan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.
- 3) Sesuaikanlah waktu pengerjaan latihan dengan tingkat kemampuan siswa.
- 4) Selingilah latihan dengan sesuatu yang menarik agar tidak membosankan bagi siswa.
- 5) Guru hendaknya memerhatikan kesalahan-kesalahan umum yang sering dilakukan oleh siswa sehingga dapat segera melakukan perbaikan. Kesalahan yang ditemukan pada lebih dari satu siswa diperbaiki secara klasikal, sedangkan kesalahan perorangan yang ditemukan diperbaiki secara perorangan.

Sagala (2011, hal.218) juga mengemukakan langkah-langkah penerapan metode *drill* adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan latihan yang digunakan hanya untuk tindakan yang otomatis tanpa memerlukan pemikiran yang berat.
- 2) Jelaskan terlebih dahulu tujuan dan manfaat latihan agar siswa memiliki pengertian yang luas sehingga siswa dapat memahami bahwa latihan tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran dan berguna di dalam kehidupannya.
- 3) Latihan hendaknya dilakukan pada waktu-waktu tertentu dengan masa yang relatif singkat.
- 4) Latihan yang dilakukan harus menarik perhatian siswa agar menciptakan kegembiraan yang membuat siswa tidak bosan.

Hamdayama (2016, hal. 104) juga mengatakan bahwa langkah-langkah penerapan metode *drill* adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik hendaknya diberi pengertian yang mendalam tentang sesuatu yang akan dilatihkan sebelum memulai latihan.
- 2) Latihan yang pertama hendaknya bersifat diagnosis, apabila latihan belum berhasil maka guru perlu mengadakan perbaikan, selanjutnya melakukan penyempurnaan.
- 3) Waktu latihan relatif singkat, tetapi sering dilaksanakan.

- 4) Latihan hendaknya disesuaikan dengan taraf kemampuan peserta didik.
- 5) Latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Selain itu, Majid (2015, hal. 214) dan Ngalmun, Fauzani, Salabi, & Banjarmasin (2015, hal. 49) menambahkan bahwa ada beberapa prinsip dan petunjuk penggunaan metode *drill* yaitu:

- 1) Sebelum diadakan latihan, siswa harus diberikan pengertian yang mendalam agar siswa memperoleh pemahaman yang jelas dari pelaksanaan latihan tersebut.
- 2) Hendaknya melakukan diagnosis sebelum melaksanakan latihan sehingga hasilnya yang diperoleh lebih sempurna.
- 3) Waktu pelaksanaan latihan tidak boleh terlalu lama dan sebaiknya disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- 4) Proses latihan harus mendahulukan hal-hal dasar dan berguna bagi siswa.

Berdasarkan langkah-langkah metode *drill* dari beberapa ahli, penerapan metode *drill* pada penelitian di kelas VII C menggunakan langkah-langkah yaitu, guru:

1. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan jelas
2. Menjelaskan materi pembelajaran dengan sistematis dan terstruktur
3. Memberikan contoh soal mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks
4. Memberikan latihan soal secara bertahap dari yang sederhana ke yang lebih kompleks
5. Memberikan evaluasi kepada siswa

### **Hasil Belajar Kognitif**

“Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar” (Purwanto, 2010, hal, 46). Menurut Kunandar (2015, hal. 62), “Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Salah satu ranah dari hasil belajar dalam tujuan pendidikan yaitu hasil belajar kognitif. Suprihatiningrum (2013, hal. 38) mengatakan bahwa “hasil belajar kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah seperti pengetahuan komperehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif”. Bloom (dalam Suprijono, 2012, hal. 6-7) menambahkan bahwa domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).

Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif adalah perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti kemampuan yang berhubungan dengan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, menyintesis serta mengevaluasi yang diperoleh dari kegiatan belajar.

Indikator hasil belajar kognitif pada penelitian ini diturunkan dari kompetensi dasar materi himpunan pada pelajaran matematika kelas VII SMP. Indikator pada penelitian ini terdiri dari tiga kata kerja yaitu menyatakan, menghitung dan menentukan pada materi irisan, gabungan dan komplemen dari suatu himpunan. Dimiyanti dan Mudjiono (dalam Tampubolon, 2014, hal. 140) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Pencapaian hasil belajar kognitif siswa diukur melalui tes tertulis berbentuk uraian dari materi yang dipelajari mengenai himpunan dan dinilai berdasarkan pedoman penskoran yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### **Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sutiah (2016) dengan menggunakan metode *drill* materi operasi hitung bilangan bulat dan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika di kelas v berdampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I (71.08 %) dan siklus II (89.18%). Begitupun dalam penelitian Astuningtias & Appulembang (2017, hal. 59) juga mengemukakan bahwa penerapan setiap langkah-langkah metode *drill* yang dilakukan secara berulang-ulang membentuk pola yang diterima siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Seperti halnya dengan penelitian sebelumnya mengenai kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik dapat diatasi dengan menerapkan metode pembelajaran drill (Nur Sobag, S., Suherman, A., dan Wiharnas, O., 2017). Mereka menyampaikan bahwa penggunaan metode drill ini dapat membantu mengatasi kesulitan belajar dilihat dari hasil belajar siswa yang mencapai KKM.

Rimba dan Hidayat (2016) membandingkan metode drill dan Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk mengajar matematika materi ratio. Kedua metode tersebut sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, namun tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode drill dan yang diajar dengan metode STAD.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki kinerja pendidik melalui perbaikan kualitas pembelajaran dan perbaikan hasil belajar siswa dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan (Tampubolon, 2014, hal. 20). Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes tertulis, lembar observasi, lembar angket siswa, dan pedoman wawancara. Subyek penelitian ini adalah 21 siswa yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Penelitian ini

dilaksanakan di kelas VII C SMP Negeri 4 Sentani mulai 14 Juli 2017 sampai 25 Oktober 2017 dalam tiga siklus.

## PEMBAHASAN

Hasil penerapan metode *drill* secara keseluruhan yang diperoleh dari lembar observasi, lembar angket serta jawaban wawancara pada siklus I, II dan III. Hasil penerapan metode *drill* menunjukkan bahwa setiap langkah-langkah penerapan metode *drill* pada siklus I, II dan III telah dilaksanakan 100%. Dengan kata lain, setiap langkah-langkah metode *drill* pada setiap siklusnya sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode *drill* pada penelitian ini. Meskipun penerapan metode *drill* pada penelitian ini sudah terlaksana 100%, namun penelitian ini juga memiliki kekurangan yaitu siswa kurang teliti dan alokasi waktu kurang tepat. Namun, peneliti selalu merefleksikan pelaksanaan yang terjadi pada setiap siklus dan memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus berikutnya. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti dengan menerapkan langkah-langkah metode *drill* memengaruhi hasil belajar kognitif siswa pada siklus I, II dan III sehingga mengalami peningkatan.

Adapun hasil belajar kognitif siswa pada siklus I, II dan III disajikan pada diagram berikut ini:

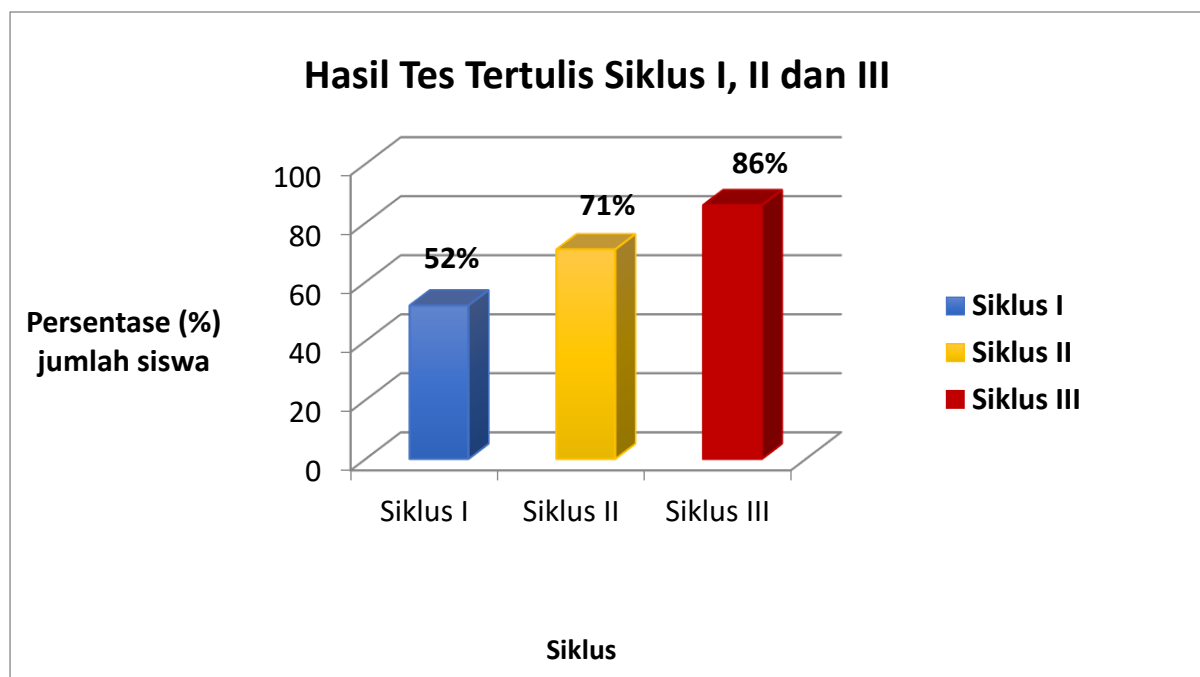


Diagram 1. Hasil Tes Tertulis Siklus I, II dan III

Hasil tes tertulis yang diperoleh siswa kelas VII C dengan penerapan metode *drill* yang dilakukan dalam tiga siklus menunjukkan hasil yang semakin meningkat. Persentase siswa yang mencapai KKM 60 pada siklus I, II dan III menunjukkan adanya peningkatan yaitu dari 52% menjadi 71% dan meningkat menjadi 86%. Tampubolon (2014, hal. 35) mengatakan bahwa indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa

mencapai KKM yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, siklus dikatakan berhasil apabila secara klasikal minimal 75% siswa mencapai KKM 60 pada materi himpunan. Sesuai dengan kriteria keberhasilan siklus tersebut maka penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai kriteria 75%.

Peningkatan hasil belajar yang terjadi tidak terlepas dari penerapan langkah-langkah metode *drill* yang sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan pada penelitian ini. Review materi himpunan di awal pembelajaran semakin mengingatkan siswa tentang materi pada pertemuan sebelumnya. Pemahaman tersebut yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari materi berikutnya yang saling berkaitan satu sama lain. Tujuan pembelajaran yang disampaikan di awal pembelajaran mendorong siswa untuk mengerjakan tanggung jawabnya melalui hasil belajarnya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran mengenai himpunan yang dibagi secara bertahap membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan. Penjelasan materi dan penekanan konsep penting yang dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang menghasilkan pola sehingga konsep-konsep yang diterima oleh siswa semakin tercamkan di ingatan dan pikiran siswa. Hal tersebut didukung oleh teori Anita, Manoy, & Susanah (2008, hal. 21) yang mengatakan bahwa pengulangan pada topik pembelajaran tertentu dapat membiasakan siswa dalam menghasilkan pola yang dapat disimpan pada memori ingatannya dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, pengecekan pemahaman siswa perlu dilakukan untuk lebih memastikan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Salah satu hal yang perlu ditekankan adalah dalam penerapan drill dan juga menjadi kelebihan dalam penerapan ini adalah dengan melaksanakan drill pada pembelajaran matematika dapat membentuk kebiasaan dan memberikan kecakapan dalam menghitung (Djamarah & Zain, 2010, hal.96). Kecakapan dan kebiasaan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika dalam pembelajaran ini memberikan peningkatan hasil belajar matematika siswa pada kelas ini. Pemberian contoh soal dan latihan soal secara bertahap juga menghasilkan pola yang dapat membentuk kebiasaan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang bervariasi. Pemberian tanggung jawab kepada seluruh siswa untuk mengerjakan masing-masing satu soal di papan tulis semakin membentuk kebiasaan siswa dalam mengerjakan soal yang bervariasi. Kebiasaan tersebut yang dapat meningkatkan ketangkasan, kecakapan, kecepatan dan ketepatan siswa dalam mengerjakan soal-soal mulai dari tingkatan yang sederhana hingga kompleks. Melalui penelitian ini juga ditemukan seperti hal yang ditemukan Astuningtias & Appulembang (2017) bahwa bagian yang memberikan pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan drill ini adalah pada tahap pemberian latihan berulang dengan soal-soal yang bervariasi.

Pengecekan pekerjaan siswa dan perbaikan kesalahan siswa secara individual dan klasikal juga membantu siswa untuk lebih teliti dalam mengerjakan soal. Seperti halnya yang dikatakan Primayanti, Suwu, & Appulembang (2018) bahwa terdapat peluang bagi guru untuk memberikan feedback secara langsung kepada siswa yang kurang memahami akan konsep



dalam proses pelaksanaan drill dengan pemberian soal secara berulang-ulang. Selain itu, peneliti terus mendorong siswa yang masih mengalami kesulitan untuk berusaha mengerjakan tanggung jawabnya dengan maksimal dan membimbing siswa di meja masing-masing. Peneliti juga selalu melakukan evaluasi dalam mengalokasikan setiap waktu dan mengingatkan siswa untuk mempergunakan waktu yang ada dengan baik.

Peneliti menyadari betapa pentingnya panggilan bagi seorang guru untuk menjadikan murid sebagai murid Kristus yang dapat berdiri teguh dalam menyikapi realita kehidupan dengan benar. Roh Kudus yang memampukan peneliti dalam mengembangkan karunia yang dianugerahkan oleh Allah dan mengerjakan tanggung jawab dalam memenuhi mandat karya Allah. Tanggung jawab untuk mengajar murid-murid mengenai ketepatan-ketepatan Allah secara berulang-ulang melalui pembelajaran Matematika di dalam kelas. Allah yang berotoritas sehingga setiap langkah-langkah metode *drill* yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi himpunan kelas VII C SMP Negeri 4 Sentani.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi Himpunan kelas VII C SMP Negeri 4 Sentani. Persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I, II dan III sebesar 52%, 71% dan 86%. Peningkatan terjadi dengan melaksanakan langkah-langkah metode *drill* dan melakukan hal-hal sebagai berikut: mereview materi himpunan; memotivasi siswa dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dari materi himpunan; menekankan konsep penting tentang irisan, gabungan dan komplemen serta mengecek pemahaman siswa mengenai materi tersebut; melibatkan seluruh siswa mengerjakan soal yang bervariasi mulai dari yang sederhana sampai kompleks yaitu menyatakan, menghitung dan menentukan; membimbing siswa yang mengalami kesulitan; memperbaiki kesalahan secara individual dan klasikal; serta mengingatkan siswa tentang waktu dan ketelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S., Manoy, J. T., & Susannah. (2008). *Strategi pembelajaran matematika*. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.
- Astuningtias, K. I., & Appulembang, O. D. (2017). Penerapan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IX materi statistika di SMP Kristen Rantepao. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 53-59.  
DOI: <http://dx.doi.org/10.19166/johme.v1i1.718>
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi pengajaran*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.

- Kunandar. (2015). *Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Majid, A. (2015). *Strategi pembelajaran*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, Fauzani, M., Salabi, A., & Banjarmasin. (2015). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Aswaja Presindo.
- Primayanti, G., Suwu, S. E., & Appulembang, O. D. (2018). Penerapan metode drill untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VIII SMP Lentera Way Pengubuan pada topik persamaan garis lurus. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(2), 135–149. DOI: <http://dx.doi.org/10.19166/johme.v1i2.867>
- Purnamasari, M., Isman, J., Damayanti, A., & Ismah. (2017). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika terhadap konsep bangun ruang materi luas dan volume balok dan kubus menggunakan metode drill sekolah SMP Islam Al-Ghazali kelas VIII. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 3(1), 45-52. DOI: <https://doi.org/10.24853/fbc.3.1.45-52>
- Purwanto. (2010). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Rimba, D., & Hidayat, D. (2016). A comparison of STAD and drill strategy in increasing grade V students' cognitive achievement on ratios. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 12(1), 10-19. DOI: <https://doi.org/10.19166/pji.v12i1.378>
- Sagala. (2011). *Konsep dan pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sobah Ch., S. N., Suherman, A., & Wiharna, O. (2017). Penerapan metode pembelajaran drill untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 4(2), 247-255. DOI: <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9640>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi dan pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media.
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Belajar.
- Sutiah. (2016). Peningkatan hasil belajar siswa melalui metode drill materi operasi hitung bilangan bulat dan pemecahan masalah pada mata pelajaran matematika di kelas V SDN 165726 Tebing Tinggi. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 5(1), 155-164. DOI: <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v5i1.4154>
- Surya, M. (2015). *Strategi kognitif dalam proses pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Tampubolon. (2014). *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembang profesi pendidik dan keilmuan*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Uno, H. B., Umar, M. K., & Panjaitan, K. (2014). *Variabel penelitian dalam pendidikan dan pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Ina Publikatama.